

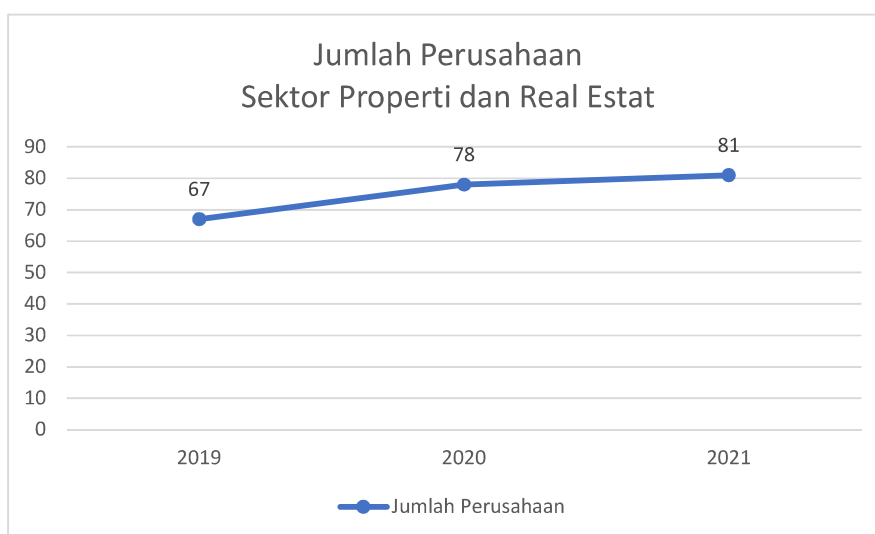
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 1 ayat 4 No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Salah satu regulator yang menyelenggarakan dan menyediakan efek di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*. Pada 25 Januari 2020 Bursa Efek Indonesia mengklasifikasi sektor industri baru yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* mengganti *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* yang digunakan sejak 1996. Direktur Perdagangan dan Anggota Bursa, Laksono Widodo mengatakan bahwa “pengelompokan yang lebih tajam dan terukur ini diharapkan dapat memudahkan stakeholder dalam berinvestasi”. *IDX IC* dibagi kedalam 12 sektor dan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Adapun 12 sektor tersebut adalah sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen nonp-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor property dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat (Sidik, 2021).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI sebanyak 81 perusahaan hingga tahun 2021. Menurut KBBI properti adalah harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah dan/atau bangunan yang dimaksudkan. Sementara itu, OJK mendefinisikan real estat yaitu tanah dan semua bangunan fisik, termasuk semua benda yang melekat pada tanah tersebut. Jadi properti dan real estat merupakan segala sesuatu berupa harta baik itu tanah atau bangunan yang melekat kepada tanah tersebut.

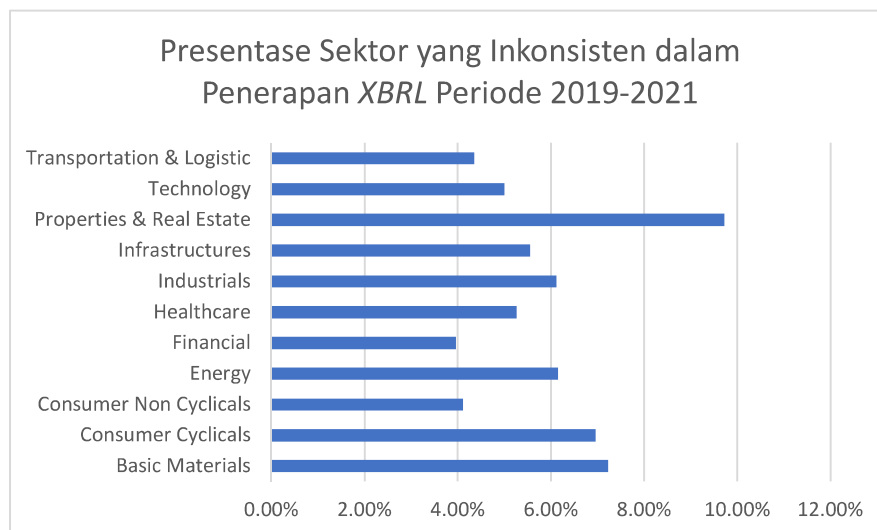


Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat 2019-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa sektor properti dan real estat mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana terdapat 11 perusahaan baru yang masuk kedalam klasifikasi sektor real estat. Peningkatan jumlah perusahaan pada sektor properti dan real estat tersebut membuat persaingan pada sektor properti dan real estat menjadi semakin ketat. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut harus memikat hati investor pada BEI. Salah satu langkah perusahaan untuk memikat hati investor dengan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan yang memiliki data yang akurat dan mudah di akses oleh para investor. Untuk menghindari data yang tidak akurat dalam penyampaiannya dan akses yang menyulitkan investor pada November 2015 BEI mewajibkan semua perusahaan untuk menerapkan penyampaian laporan keuangan dalam format *XBRL* (*Extensible Business Reporting Language*) (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Namun, sampai dengan tahun 2021, masih terdapat perusahaan yang inkonsisten dalam menerapkan penyampaian laporan keuangan dalam format *XBRL*. Grafik berikut ini menampilkan data mengenai presentase sektor yang inkonsisten dalam penerapan format *XBRL* periode 2019-2021.



Gambar 1.2 Presentase Sektor yang Inkonsisten dalam Penerapan XBRL Periode 2019-2021

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa sektor properti dan real estat memiliki presentase tertinggi dalam inkonsistensi penerapan format XBRL dari semua sektor di BEI. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih sektor properti dan real estat sebagai objek penelitian.

1.2.Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK 1 (2019) laporan keuangan adalah penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas. Informasi yang diberikan harus berkualitas sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi pada suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan optimisme kepada investor bahwa entitas tersebut memiliki kinerja yang bagus dalam satu periode akuntansi.

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kinerja ekonomi dan posisi keuangan suatu entitas (Tang et al., 2016). Informasi tersebut dapat dibedakan lebih berguna ataupun tidaknya berdasarkan kualitas relevansi keandalan

informasi tersebut (FASB, 1980), hal. 15 dalam (El-Dyasty & Elamer, 2021). Menurut Sukmadilaga et al (2023) dalam praktik akuntasinya yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran dan penyampaian harus berdasarkan informasi yang akurat. Informasi yang andal akan menarik investor untuk berinvestasi kepada entitas tersebut. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa prinsipal menginginkan laporan keuangan yang berkualitas yang mengakibatkan pihak agen memiliki tanggung jawab besar terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan bisa dilihat dari kualitas manajemen dalam menyiapkan laporan, kualitas internal audit dan kualitas dari pengawasan oleh komite audit. (Bailey et al., 2015).

Terdapat banyak aspek untuk menilai kualitas laporan keuangan salah satunya adalah kualitas manajemen. Kualitas manajemen dilihat dari kualitas akrual suatu entitas (Dechow & Schrand, 2004). Semakin bagus kualitas akrual suatu entitas maka kualitas manajemen akan meningkat sehingga kualitas laporan keuangan menjadi baik. Berbanding terbalik, jika kualitas akrual suatu entitas buruk maka kualitas manajemennya akan menurun sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan buruk. Laporan keuangan yang buruk mengakibatkan investor sukar untuk melakukan aktivitas investasi kepada entitas tertentu. Hal ini mengakibatkan entitas sulit untuk mendapatkan permodalan dari aktivitas investasi yang belangsung di BEI.

Kualitas laporan keuangan yang baik harus memiliki informasi yang akurat dan efisien mengenai kinerja ekonomi dan posisi keuangan suatu entitas (El-Dyasty & Elamer, 2021). Informasi yang akurat dan efisien memiliki risiko informasi yang rendah serta lingkungan informasi yang meningkat, dengan melakukan implementasi *XBRL* dalam penyajian laporan keuangan (Tawiah & Borgi, 2022). Pada penelitian Tawiah & Borgi (2022) mengungkapkan bahwa pengimplementasian *XBRL* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan suatu entitas.

Tabel 1.1 Perbandingan Implementasi *XBRL* terhadap Deskresi Akrual pada Perusahaan Properti dan Real Estat Periode 2019-2021

Entitas	Tahun	<i>XBRL</i>	Deskresi Akrual
---------	-------	-------------	-----------------

Fortune Mate Indonesia Tbk	2021	1	-0.007790
	2020	1	0.011085
	2019	0	-0.012464
Puradelta Lestari Tbk	2021	1	0.092325
	2020	1	-0.198648
	2019	0	-0.076863
Diamond Citra Propertindo Tbk	2021	0	-0.035265
	2020	1	0.104797
	2019	1	-0.099213

Sumber : *www.idx.co.id (2021) ; Laporan Keuangan Fortune Mate Indonesia Tbk (2021, 2020, 2019) ; Laporan Keuangan Puradelta Lestari Tbk (2021, 2020, 2019) ; Laporan Keuangan Diamond Citra Propertindo Tbk (2021, 2020, 2019)*

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, terdapat perusahaan yang inkonsisten dalam penerapan format *XBRL* pada laporan keuangannya. Pada tahun 2021, PT Puradelta Lestari Tbk menerapkan format *XBRL* dalam penyajian laporan keuangannya namun nilai dari deskresi akrualnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar -0.198648 menjadi 0.092325. Sedangkan pada tahun 2020 pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk dimana entitas ini menerapkan format *XBRL* dalam penyajian laporan keuangannya akan tetapi nilai dari deskresi akrual mengalami kenaikan sebesar 0.011085 yang mana pada tahun sebelumnya nilai dari deskresi akrualnya sebesar -0.012464. Pada tahun yang sama PT Diamond Citra Propertindo Tbk mengalami hal serupa dimana nilai deskresi akrual entitas ini mengalami kenaikan dengan nilai 0.104797 dimana format *XBRL* diterapkan dalam penyajian laporan keuangannya. PT Bliss Properti Indonesia Tbk pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan deskresi akrual dengan nilai 0.014484 yang mana PT Bliss Properti Indonesia Tbk menerapkan format *XBRL* pada tahun tersebut. Keempat entitas tersebut mengalami kenaikan deskresi akrual sedangkan format *XBRL* diterapkan.

Banyak hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan,

leverage, kepemilikan institusional, kempelikan manajerial, audit komite dan *XBRL*. Pada penelitian ini, berfokus pada tiga variabel independen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu implementasi *XBRL* , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

eXtensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan sebuah bahasa komunikasi elektronik yang universal guna mentransmisikan dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis (Bursa Efek Indonesia, 2018). Menurut BEI manfaat dari pengimplentasian *XBRL* adalah untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomasikan pengolahan data yang digunakan untuk menunjang kualitas informasi yang akan digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi bisnis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tawiah & Borgi (2022) mengungkapkan bahwa *XBRL* berpengaruh terhadap kenaikan kualitas laporan keuangan yang mana format *XBRL* bisa meningkatkan efisiensi informasi melalui peningkatan dalam efisiensi pencarian, kualitas tampilan dan keterbandingan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Boritz & No (2008) mengungkapkan bahwa terdapat inkonsistensi dan kesalahan dalam beberapa pengarsipan *XBRL* yang mengakibatkan *XBRL* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan suatu besar atau kecilnya suatu entitas berdasarkan total aktiva, total penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya (Alfina et al., 2018). Jika ukuran perusahaan suatu entitas besar maka dapat diartikan bahwa entitas tersebut memiliki stabilitas dan kemampuan yang tinggi dalam melakukan aktivitas ekonominya, begitupun sebaliknya. Entitas yang memiliki ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki laporan keuangan yang berkualitas begitupun sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyida & Subowo (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keungan yang diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berkualitas laporan keungan. Sedangkan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Rafika (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut Madiatutu (2013) dalam Abundanti (2019) kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang meliputi komisaris dan direksi maupun dalam pengambilan keputusan entitas tersebut. Manajemen memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari suatu entitas guna meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Abundanti, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2022) dan Kurawa (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dari perusahaan UK . Dimana manajemen akan menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham yang akan memberikan insentif ekonomi langsung kepada manajemen untuk terlibat dalam pemantauan yang memadai agar kualitas laporan keuangan yang disajikan menjadi berkualitas (Hasan et al., 2022). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurawa (2021) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba yang diprosikan dengan kualitas laporan keuangan dimana manajemen dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sebagai akibat dari biaya kepemilikan dari pengungkapan. Dimana semakin sedikit manajer mengungkapkan maka akan semakin sedikit pesaing tahu tentang posisi keuangan entitas tersebut (Kurawa, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, disimpulkan bahwa masih terdapat hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan sebagai pembaruan informasi tentang **“Pengaruh Implementasi XBRL, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021)”**

1.3. Perumusan Masalah

Pada laporan keuangan yang buruk akan memberikan informasi akuntansi yang buruk dan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Untuk mendapatkan informasi akuntansi yang baik, suatu entitas harus menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dimana informasi akuntansi yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik sangatlah penting dalam laporan keuangan sebuah entitas. Dikarenakan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah faktor-faktor sudah dijelaskan sebelumnya dapat membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari setiap faktor.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan sebelumnya, jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *XBRL*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari implementasi *XBRL*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari :
 - a. Implementasi *XBRL* terdapat pengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
 - b. Ukuran perusahaan terdapat pengaruh parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
 - c. Kepemilikan manajerial terdapat pengaruh parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *XBRL*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari implementasi *XBRL*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
 - a. Implementasi *XBRL* terdapat pengaruh parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
 - b. Ukuran perusahaan terdapat pengaruh parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
 - c. Kepemilikan manajerial terdapat pengaruh parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1.Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pengaruh implementasi *XBRL*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh implementasi

XBRL, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2.Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan dan menyarankan untuk memperhatikan ada berbagai faktor dalam menyajikan laporan keuangan guna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan.

1.6.Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir berisikan penjelasan singkat setiap bab pada penelitian ini, yang terdiri dari 5 bab, antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penelitian secara umum yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *XBRL* yang menjadi landasan pada penelitian ini. Didalam bab ini juga berisikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode dan teknik yang digunakan pada penelitian ini guna menganalisis temuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Didalam bab juga berisikan jenis penelitian, populasi dan sample (kuantitatif), pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan melalui pembahasan yang sistematis. Didalam bab ini juga berisikan data yang diteliti, pengujian hipotesis, dan pengaruh parsial dan simultan pada variabel independen (ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *XBRL*) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan).

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian oleh peneliti dan saran untuk sebagai pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN